

ACTION VERB DALAM NOVEL “HARRY POTTER AND THE CHAMBER OF SECRET” DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA

I Gusti Ayu Putu Dewi Paramita

Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Bali
Kampus Bukit Jimbaran, Bali. Telp. +62-361-701981 ext. 138
Email: paramitha_lecturergirl@yahoo.com

ABSTRACT. Kata kerja (*Action Verb*) sebagai kata yang umum dalam Bahasa Inggris memiliki beberapa padanan yang berbeda-beda dalam Bahasa Indonesianya. Hal ini bergantung pada konteks situasi dari teks tersebut dan juga bergantung dari pemilihan padanan yang dilakukan oleh penerjemahnya. Namun seorang penerjemah yang profesional harus mampu memilih padanan yang tepat yang paling mendekati. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah padanan apakah yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan *action verb* yang ada dan apakah padanan itu sudah merupakan padanan yang paling mendekati. Guna menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian yaitu sebuah penelitian kualitatif dengan *random sampling*, *sample* yang diambil secara acak dan kemudian dianalisa. Untuk melakukan hal ini digunakanlah teori NSM (*Natural Semantic Metalanguage*). Adapun fungsi penggunaan pendekatan NSM ini adalah karena teori ini mampu memecah data ke dalam bagian yang lebih kecil sehingga hal ini diharapkan mampu menghindarkan dari ketidakjelasan atau makna yang kabur. Selain untuk mengetahui padanan yang digunakan itu penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui prosedur apa yang paling sering digunakan untuk menerjemahkan *action verb* itu dari sekian prosedur penerjemahan yang ada yaitu; *modulation*, *calque*, *literal translation* dan yang lainnya sebuah teori yang digagas oleh Dalbersnet. Dari seluruh penelitian yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa padanan yang telah digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan novel ini sebagian besar sudah merupakan padanan yang paling mendekati dan merupakan padanan yang paling tepat yang bisa dipilih oleh seorang penerjemah dalam proses penerjemahan untuk menghasilkan sebuah terjemahan yang baik, dan penerjemah menggunakan prosedur penerjemahan literal atau *literal translation* untuk menerjemahkan *action verb* yang ada

KEYWORDS: *Action verb*, penerjemahan dan NSM (*Natural Semantic Metalanguage*)

PENDAHULUAN

Memahami makna kata dalam sebuah teks merupakan hal yang sangat vital dalam penerjemahan, karena makna merupakan kunci dalam studi penerjemahan. Tanpa memahami makna kata yang akan diterjemahkan dengan baik maka seorang penerjemah tidak akan mampu menerjemahkan dan menyampaikan makna yang ingin disampaikan. Lebih jauh lagi, Larson (1998:10) menyebutkan bahwa “Tidak ada bahasa di duna yang memiliki sebuah sistem yang persis sama walaupun bahasa tersebut memiliki sebuah rumpun bahasa yang sama.

Untuk memahami bagaimana sebuah bahasa berkerja kita perlu memahami bagaimana bahasa itu menempati fungsi pentingnya sebagai alat yang sangat penting untuk mengkomunikasikan makna. Selain itu bagian dari ilmu pemahaman makna (semantik) adalah

untuk menunjukkan hubungan antara bahasa dan budaya dan bahkan bagian dari tata bahasa yang akan merefleksikan bahasa para pembicaraannya. Bahasa adalah salah satu instrument utama dengan yang mana orang-orang disosialisasikan ke dalam nilai, system kepercayaan dan budaya mereka.

Dalam Bahasa Inggris terdapat beberapa jenis kata; yaitu kata benda, kata kerja dan kata sifat. Kata kerja kemudian akan dipilah-pilah lagi menjadi dua bagian yang lebih kecil lagi yaitu *action verb*, dan kata kerja yang mengungkapkan perasaan (Bell: 1972: 16). Action verb adalah kata kerja yang langsung menunjukkan perbuatan yang dapat kita lihat secara nyata contohnya; *cut* (memotong), *read* (membaca), *teach* (mengajar) dll. Sedangkan kata kerja yang mengungkapkan perasaan misalnya; *cry*, *think*, *regret*, *disappointed*, *proud* dll. Yang akan menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang penerjemah itu menerjemahkan sebuah action verb dan padanan apa yang digunakan dalam bahasa targetnya (yaitu Bahasa Indonesia) apakah diksi atau pemilihan kata yang dipilih itu sudah tepat. Dengan teori NSM (Natural Semantic Metalanguage) peneliti akan coba untuk menganalisa hal tersebut. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui prosedur penerjemahan apa yang digunakan untuk menerjemahkan *action verb* dari bahasa sumber (Bahasa Inggris) ke dalam bahasa target (Bahasa Indonesia)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data utamanya berupa dua novel dalam dua versi bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah novel karya J.K Rowling yang berjudul “*Harry Potter and The Chamber of Secret*” dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia oleh Listiana Srisanti yang berjudul “*Harry Potter dan Kamar Rahasia*”. J.K Rowling adalah seorang penulis ternama dari Inggris, Ia amat terkenal tidak hanya di Inggris namun di seluruh dunia dengan karyanya yang amat fenomenal yaitu Harry Potter. “*Harry Potter and the Chambers of Secret*” adalah karya Rowling yang ketiga Setelah novel sebelumnya “*Harry Potter and the Goblet of Fire, and “Harry Potter the Sorcerer stone*”. Terdapat beberapa karya lainnya yang kesemuanya telah diangkat ke layar lebar. Banyak pihak juga yang telah memuji karya J.K Rowling ini seperti Harian terkenal seperti Sydney Morning Herald, The Times, Sunday Express, Mirror and Sunday Telegraph. Bahkan *Courier Mail* menyebut karya Rowling ini sebagai...*a triumph* sebuah kemenangan sebagai expresi kekagumannya akan karya Rowling. Selain berdasar pada fakta diatas adapun alasan pemilihan novel ini adalah karena novel ini, yaitu novel Harry Potter and The Secrets Chambers adalah sebuah karya sastra yang berkualitas, kaya akan bahasa kias, seperti idiom, metafora dan bahasa kias lainnya yang

amat menarik diteliti. Novel ini telah diterjemahkan ke dalam puluhan bahasa di dunia termasuk Bahasa Indonesia dan novel ini juga terjual lebih dari 10 000 000 copy di dunia. Penerjemah novel inipun bukan penerjemah dengan kualitas rendah Listiana Srisanti, adalah salah satu penerjemah Indonesia dari PT Gramedia Pustaka Utama yang berkualitas yang telah diberikan kepercayaan untuk menerjemahkan novel ini, bahkan hampir semua novel J.K Rowling yang berdedar di Indonesia diterjemahkan olehnya ke dalam Bahasa Indonesia. Selain semua alasan itu alasan lainnya kenapa penulis memilih novel ini adalah; karena data yang ada didalamnya mampu mewakili kasus yang diteliti. Adapun cara yang digunakan dalam mengambil sampel adalah random sampling dimana peneliti hanya mengambil data dalam jumlah acak, jumlah yang dianggap mampu mewakili kasus yang ingin diangkat dalam penelitian ini. Cara pengambilan datanya adalah dengan membaca novel itu secara keseluruhan kemudian dilanjutkan dengan *note taking* dan menemukan lexicon *action verb* yang akan diteliti dilanjutkan dengan data *action verb* yang kemudian diparaprasekan dengan menggunakan pendekatan NSM (Natural Semantic Metalanguage). Adapun metode penganalisaan datanya adalah deskriptif- kualitatif agar mampu menggambarkan kasus yang ditemukan secara sistematis, factual dan akurat (Djajasudarma, 1993:10). Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Data *action verb* yang ditemukan diletakkan dalam dua kolom antara bahasa sumber (Bahasa Inggris) berdampingan dengan padanannya dalam Bahasa Indonesia agar mampu melihat padanan yang diberikan oleh penerjemah dalam Bahasa Indonesia.
2. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan pendekatan NSM (Natural Semantic Metalanguage) dengan memecah konsep/ kata kedalam kombinasi dengan konsep yang lebih sederhana dengan menggunakan ‘semantic primes’.

Kemudian hasil penelitian dipaparkan dengan menggunakan teknik informal (Sudaryanto, 1992: 62). Dengan teknik ini berarti analisa semua data digambarkan dengan menggunakan kalimat polos tanpa data statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disebutkan bahwa penelitian ini hanya akan memokuskan pada kata kerja (*action verb*) dan padanannya dalam Bahasa Indonesia. Data yang dianalisa untuk menemukan apakah ada pilihan kata yang bisa digunakan sebagai padanan yang tepat dalam bahasa target untuk menerjemahkan *action verb* dalam bahasa sumber (Bahasa Inggris) dengan menggunakan pendekatan NSM yang dikemukakan oleh Wierzbicka dan juga teori tentang prosedur dari Darbelnet (2000) yang termasuk diantaranya: *borrowing*, *calque*, *literal*

translation, transposition, modulation, equivalence, dan adaptation proposed by Vinay and Darbelnet (2000).

Analisis Data:

Data 1

Bahasa Sumber (SL)	Bahasa Target (TL)
Mr Vernon had been <u>woken in</u> in the early hours of the morning by a loud, hooting noise from his nephew Harry's room.(pg. 7)	Sebelumnya Mr Vernon Dursley telah <u>terbangun</u> pagi-pagi buta oleh bunyi uhu-uhu keras dari kamar keponakannya, Harry. (Hal. 7)

Dari kalimat diatas, *action verb, woken in* diterjemahkan menjadi *terbangun* ke dalam bahasa target. Bisa dikatakan bahwa *terbangun* dalam Bahasa Indonesia adalah padanan dari kata *woken in*. *Woken in* dalam Bahasa Inggris berarti mengganggu dengan suara, menyebabkan kegaduhan dan juga berarti membuat orang terhenti tidurnya; menjadi terjaga, sadar. Dengan menggunakan konsep NSM kata ini bisa dieksplikasikan menjadi bentuk dengan makna yang lebih sederhana.

Woken in yang memiliki kata dasar *wake in*, adalah sebuah hasil tindakan dari *agent* (X) yang melakukan sesuatu pada *patient* (Y). Dalam hal ini agentnya adalah burung hantu milik Harry Potter yang melakukan sesuatu pada *patient* (manusia) yang menyebabkan sesuatu terjadi pada Y. Proses ini bisa terjadi dengan atau tanpa ijin dari Y, atau dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa Y tidak bisa melakukan sesuatu melakukan untuk menghindari hal ini. Dalam teks ini, tindakan dari X terjadi secara alami karena X selalu melakukan hal yang sama ketika pagi tiba.

Pada saat itu, X melakukan sesuatu pada Y

Karena hal itu sesuatu terjadi pada Y

X melakukannya tidak dengan sengaja pada Y

X melakukannya tiap pagi

X melakukannya dengan suara yang berisik

Y tidak bisa melakukan sesuatu untuk menghindarinya

X tetap melakukannya

Sesuatu terjadi pada Y

Bisa dilihat pada proses eksplikasi kata terbangun adalah padanan yang paling mendekati pada bahasa target dimana fitur pada kedua bahasa memiliki makna yang sama dibandingkan dengan menggunakan leksikon lain seperti; terjaga, tersadarkan atau menyadari. Dan bisa dilihat bahwa prosedur translationnya adalah literal translation.

Data 2

Bahasa Sumber	Bahasa Target
Harry's parents had died in Voldermort's attack, but Harry had <u>escaped</u> with his lightning scar, and somehow-no body understood why- Voldermort's powers had been destroyed the instant he had failed to kill Harry.	Orangtua Harry tewas dalam serangan Voldermort, tetapi Harry <u>selamat</u> dengan bekas luka sambaran kilatnya, dan –tak seorangpun tahu kenapa-kekuatan Voldermort punah pada saat dia gagal membunuh Harry.

Dari data diatas kata *escaped* pada bahasa sumber diterjemahkan menjadi *selamat* pada bahasa target. *Selamat* atau *escaped* adalah sebuah action verb yang berarti: 1. Membebaskan seseorang dari sebuah kendali. 2. (cairan atau gas atau yg lainnya) keluar dari penampungnya, bocor 3. Berhasil terhindar (dari penangkapan, hukuman dll. 4. Telupakan atau tidak terlihat oleh seseorang. *Escaped* adalah sebuah tindakan yang terjadi pada seseorang ketika mereka bebas dari sesuatu bahaya atau bahkan kematian. Agent X dalam hal ini menginginkan sesuatu yang buruk terjadi pada Y. X dalam hal ini mencoba untuk membunuh Y. X menggunakan kekuatannya. X menggunakan tongkat sihinya dan mantra sakti. Y tidak bisa melakukan sesuatu untuk menolong dirinya sendiri. Y hanyalah seorang bayi. Y seharusnya sudah mati. But Y tidak mati. Jadi Y selamat dari serangan X.

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y

X menyerang Y

X menggunakan mantra pada Y

X menggunakan tongkat sihirnya pada Y

Y harusnya mati

Y tidak mati

Y terhindar

Jadi , Y selamat

Action verb 'escaped' dalam hal ini diterjemahkan dengan kata 'selamat' Selamat adalah sebuah keadaan dimana seseorang itu tidak kekurangan sesuatu apapun. Menurut hemat penulis akan lebih baik apabila kata 'escaped' ini diterjemahkan menjadi 'meloloskan diri', alasannya adalah karena apabila seseorang itu sudah mengalami sesuatu yang teramat sulit namun ia akhirnya bisa bertahan dari keadaan itu maka ia disebut bisa meloloskan diri. Jadi kata meloloskan diri lebih tepat walaupun keduanya memiliki makna yang kurang lebih sama.

Data 3

Source Language	Target Language
Mr Dursley <u>jumped</u> to his feet, veins throbbing in his temples. (pg.8)	Mr Dursley <u>melompat</u> bangun, urat-urat berdenyutan di pelipis (pg.8)

Menurut kamus Advance Learners Dictionary *action verb* 'jumped' diterjemahkan menjadi melompat. Dalam hal ini *agent* juga bertindak sebagai *patient* dalam waktu yang bersamaan. *Action verb* 'jumped' diterjemahkan menjadi melompat. Orang yang melakukan tindakan melompat adalah orang yang biasanya terkejut atau melompat dengan sengaja karena menemui sebuah rintangan. Tindakan ini juga menjadikan *agent* bertindak sebagai *patient*.

Pada saat itu , X melakukan sesuatu

Karena hal ini, sesuatu terjadi pada X

X melakukan hal ini dengan seluruh kekuatannya

X melakukan hal ini dengan sebuah usaha

Sesuatu yang baik dan buruk akan terjadi pada X

X melakukan hal ini

Dalam hal ini, *agent* x mencoba untuk menyelamatkan anaknya. Hasilnya tindakan ini tidak menyebabkan x terluka, ini hanyalah loncatan kecil, sebuah loncatan reflex. Jika diparaprasekan kondisi ini akan menjadi seperti:

Pada saat itu, sesuatu terjadi pada X

Karena hal ini X melakukan sesuatu.

X melakukannya dengan tidak sengaja (factor luar)

X terpaksa melakukan hal ini

X tidak ingin melakukan hal ini

Tetapi X melakukan sesuatu seperti ini

Sesuatu terjadi pada X (pusing, tidak sadar)

X melakukan sesuatu seperti ini

Menurut Kamus terdapat banyak pilihan makna pada bahasa target, salah satunya *berjingkrakan*. Tindakan melompat ini juga bisa merefleksikan tindakan bahagia misalnya melompat kegirangan. Namun dalam hal ini x melakukan lompatan ini karena terkejut.

Apabila seseorang itu melompat karena kegirangan maka eksplikasinya akan seperti di bawah ini:

Pada saat itu, X mendengar sesuatu yang baik
 Karena hal ini, sesuatu terjadi pada X
 X melakukan hal ini tanpa sengaja
 X melakukan ini dengan cara tertentu
 Sesuatu terjadi pada X
 X melakukan sesuatu seperti ini

Dari penjelasan diatas kita bisa menyimpulkan bahwa keputusan penerjemah memilih kata melompat untuk menerjemahkan kata *jump* sudah tepat. Pemilihan kata ini lebih baik dari kata berjingkrakan seperti pilihan yang ada di kamus.

Data 4

Bahasa Sumber	Bahasa Target
Uncle Vernon had even <u>padlocked</u> Harry's owl, Hedwig, inside her cage, to stop her carrying messages to anyone in the wizarding world (pg. 9)	Paman Vernon bahkan telah <u>menggembok</u> burung hantu Harry, Hedwig, di dalam sangkarnya, untuk mencegahnya membawa surat-surat kepada siapapun di dunia sihir. (Hal 10)

Pada pembahasan diatas bisa dilihat bahwa kata *padlocked* diterjemahkan menjadi menggembok dalam bahasa target. *Action verb* 'padlocked' dilakukan ketika seseorang menjaga sesuatu atau seseorang agar tidak keluar dari sebuah tempat dalam hal ini keluar dari rumah atau keluar dari sangkar atau kandang (burung), namun *padlocked* pada contoh diatas bukanlah kata benda. Namun melainkan adalah kata kerja yang memiliki arti kurang lebih sama dengan mengunci. 'Padlocked' adalah gembok yang biasanya digunakan pada sebuah gerbang. 'Padlock' adalah sejenis gembok dengan lingkaran besi diatasnya yang bisa dibuka dengan sebuah kunci. *Padlocked* in Indonesian is translated into *menggembok*, *mengunci dengan kunci gantung*. Ketika seseorang mengunci sesuatu bisa dikatakan bahwa X melakukan sesuatu pada Y, X melakukan ini dengan menggunakan padlock, dan sesuatu terjadi pada Y, X ingin hal ini terjadi. Jika seseorang ingin menggembok sebuah sangkar atau kandang, ia akan melakukannya dengan bantuan gembok. X ingin sesuatu itu aman dari luar dan x ingin agar sesuatu itu tidak keluar. Adapun proses eksplikasinya adalah sebagai berikut:

Pada saat itu, X melakukan sesuatu pada Y
 Karena hal ini, sesuatu terjadi pada Y
 X melakukan ini dengan sengaja
 X ingin mengunci sesuatu (sebuah sangkar, sebuah gerbang)

X melakukan ini dengan tujuan tertentu (untuk melindungi; untuk mencegah sesuatu agar tidak bebas pergi)

X melakukan ini dengan menggunakan *padlock*

Sesuatu terjadi pada Y

X menginginkan hal ini terjadi

X melakukan hal ini.

Action verb 'padlocked' pada dasarnya bisa diterjemahkan menjadi mengunci dalam Bahasa Indonesia, tetapi pada data ini 'padlocked' diterjemahkan menjadi menggembok. Karena kata ini memiliki makna yang lebih spesifik daripada kata mengunci. Apabila digunakan mengunci sifatnya umum bisa memakai apa saja bisa berupa kunci biasa ataupun gembok. Namun apabila digunakan gembok artinya sudah sangat pas mengacu pada benda yang digunakan untuk mengunci. Jadi menggembok adalah padanan yang tepat bagi kata 'padlocked'. Kalau ditinjau dari segi prosedurnya bisa dilihat bahwa prosedur penerjemahannya adalah literal translation dimana penerjemah hanya menerjemahkan action verb ini apa adanya.

Data 5

Bahasa Sumber	Bahasa Target
'I'll be waiting to <u>open</u> the door.' Dudley put a foul, simpering smile. (pg.10)	'Aku siap <u>membuka</u> pintu'. Dudley memasang senyum tolol. (Hal 12)

Dari proses penerjemahan teks diatas, bisa dilihat bahwa *action verb* 'open' diterjemahkan menjadi membuka. Ini adalah sebuah jenis penerjemahan yang bisa digolongkan sebagai penerjemahan literal dimana hasil penerjemahan langsung di transfer dari bahasa sumber ke bahasa target..

Action verb 'opened' dilakukan oleh seseorang untuk membuka sesuatu (misalnya pintu, jendela, sebuah tas, sebuah kotak, botol, dll). Biasanya tindakan ini dilakukan dengan tangan atau bisa saja dengan alat. Apabila dieksplikasikan bisa digambarkan sebagai berikut; X melakukan sesuatu pada Y, X melakukan ini dengan menggunakan tangan atau alat. Sesuatu terjadi pada Y, X ingin hal ini terjadi. The metode dalam tindakan tersebut tetu saja berbeda bergantung pada media yang digunakan oleh agent untuk membuka. Jika seseorang itu ingin membuka sebuah jendela misalnya ia akan menggunakan tangannya. Tapi apabila objek yang ingin dibuka adalah botol maka ia harus menggunakan alat untuk melakukan hal ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun hal yang bisa disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa dalam menerjemahkan *action verb* seorang penerjemah memiliki berbagai diksi atau pilihan kata yang tepat untuk action verb yang ingin diterjemahkan. Dalam hal ini penerjemah menerjemahkan *woken in* dengan terbangun, *escaped* dengan selamat, *jump* dengan meloncat, *padlocked* dengan menggembok dan *open* dengan membuka. Beberapa kata apabila diekplikasikan sudah mendapatkan penerjemahan yang tepat namun ada satu kata contohnya *escaped* diterjemahkan kedalam kata selamat seharusnya akan lebih baik apabila diterjemahkan menjadi meloloskan diri.

Dari segi prosedur penerjemahan penerjemah menggunakan prosedur literal translation yaitu menerjemahkan secara literal dari bahasa sumber ke bahasa target tanpa menambahkan ataupun mengurangi informasi yang ada membiarkan diterjemahkan seperti apa adanya.

Ketika seorang bingung menentukan kata yang mana yang harus dipilih dari sekian banyak pilihan yang bisa digunakan maka dalam hal ini teori NSM akan sangat tepat digunakan, karena teori ini mampu melacak kata hingga keakarnya untuk menemukan dan menganalisa sehingga ditemukanlah kata yang tepat untuk menerjemahkan sebuah kata dari bahasa sumber ke dalam bahasa target.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grasindo, Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Hismanoglu, Murat. (2009). "Language Learning Strategies in Foreign Language Learning and Teaching". The Interest TESL JOURNAL, Vol VI.No.8 Agustus 2009. [Http://iteslj.org/Articles/Hismanoglu-strategies](http://iteslj.org/Articles/Hismanoglu-strategies).
- Imran, I dan Retnomurti B.A. (2009). *The equivalence and Shifts in the English Translation of Indonesian Noun Phrases*. Jakarta: Universitas Gunadharma.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: Malang Press UIN.
- Larson Mildred L. (2008). *Meaning –Based Translation*. Fourth Editions. New York: University Press of America.
- Lubis, S. (2009). *Mengenal Leksikon Bahasa Inggris: sebuah pengantar*. Medan: Bartong Jaya.
- Marzocchi, Carlo. (2008). *On Idioms, Intextuality, Puddings and Quantum Physic*. Translation Journal. Volume 9.No.2 available from URL: <http://accurapid.com/journal>
- Nababan, R.M. (2010). *Penelitian Penerjemahan: Apa dan Bagaimana*. Solo: Seminar Nasional Penerjemahan USU- 2010
- Nurul, Istiqomah. (2008). *Analisis Penerjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ordurary, Mahmoud. (2008). *Translation Procedure Strategies and Methods*. Translation Journal. volume 11.No.2 Cited (April 2008) available from: [URL:http://accurapid.com/journal/](http://accurapid.com/journal/)

- Puspani, Ida Ayu. (2003). *The Semantic features of terms Related to Balinese Cultural Terms in the novel Sukreni Gadis Bali and their Translation in The Rape of Sukreni*. Denpasar: Udayana University.
- Rowling, J.K. (1998). *Harry Potter and The Chamber of Secrets*. Great Britain: Bloomsbury Publishing.
- Setia.E. (2010). "Prosedur, Evaluasi, dan Revisi dlm Terjemahan". Makalah pada seminar Nasional Penerjemahan, Medan; Universitas Sumatera Utara, 19 Mei 2010.
- Silalahi, R. (2010). "Ideologi dalam Penerjemahan." Makalah pada Seminar Nasional Penerjemahan, Medan: Universitas Sumatera Utara. 19 Mei 2010.
- Srisanti, Listiana. (2006).. *Harry Potter dan Kamar Rahasia*. Cetakan ke-16. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Venuti, Lawrence. (2000). *The Translatioin Studies Reader*. London and New York: Routledge.
- Wierzbicka, Anna. (1992). *Semantic, Culture, and Cognition*. Oxford: Oxford University Press.